

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait hubungan pola pemberian makan dan status gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Desa Naputi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar ibu balita di Desa Naputi menerapkan pola pemberian makan kategori kurang yaitu 32 responden (71,1%), sedangkan pola pemberian makan kategori baik hanya diterapkan oleh 13 responden 28,9%.
2. Sebagian besar balita di Desa Naputi memiliki status gizi baik yaitu 27 balita (60%), namun masih terdapat balita dengan status gizi kurang yaitu sebesar 18 balita (40%).
3. Berdasarkan hasil uji Chi-Square, tidak terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara pola pemberian makan dengan status gizi balita di Desa Naputi ($p\text{-value} = 0,140$) dengan Nilai Odds Ratio ($OR = 2,941$) dan rentang *Confidence Interval* mencakup angka 1, hubungan tersebut tidak bermakna secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa status gizi balita tidak hanya dipengaruhi oleh pola pemberian makan, tetapi juga oleh faktor lain seperti kondisi kesehatan, pola asuh, dan lingkungan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa status gizi balita tidak semata-mata dipengaruhi oleh pola pemberian makan, melainkan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang bersifat multifaktorial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang telah diperoleh, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Ibu Balita

Meskipun tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih menerapkan pola pemberian makan kategori kurang. Oleh karena itu, ibu balita disarankan untuk:

- a. Meningkatkan variasi penyusunan menu sesuai kebutuhan zat gizi anak.
- b. Menerapkan pemberian makan yang responsif dan teratur sesuai jadwal.
- c. Memperhatikan penyajian makanan agar lebih menarik dan meningkatkan nafsu makan anak.
- d. Menghindari praktik pemberian makan sambil bermain atau memaksa anak menghabiskan makanan.

2. Bagi Tenaga Kesehatan dan Posyandu

Tenaga kesehatan dan kader posyandu diharapkan:

- a. Meningkatkan edukasi gizi secara berkala mengenai praktik pemberian makan yang tepat.
- b. Memperkuat pemantauan pertumbuhan balita menggunakan indikator BB/U secara rutin.
- c. Memberikan konseling individual kepada ibu dengan balita status gizi kurang.

- d. Tidak hanya fokus pada pola makan, tetapi juga memperhatikan riwayat infeksi dan kondisi lingkungan keluarga.

3. Bagi Pemerintah Desa / Puskesmas

- a. Mendukung program peningkatan ketahanan pangan keluarga.
- b. Mengoptimalkan kegiatan posyandu sebagai sarana edukasi dan deteksi dini masalah gizi.
- c. Meningkatkan akses terhadap pelayanan kesehatan dan sanitasi lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Karena penelitian ini tidak menemukan hubungan yang signifikan secara statistik, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk:

- a. Menggunakan jumlah sampel yang lebih besar.
- b. Menggunakan desain penelitian longitudinal.
- c. Menambahkan variabel lain seperti riwayat penyakit infeksi, tingkat pendidikan ibu, atau kondisi sosial ekonomi.
- d. Menggunakan indikator status gizi yang lebih dari satu (BB/U, TB/U, BB/TB).